

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan dapat mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak yang menyatakan bahwa seorang atau lebih (*principal*) meminta kepada orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa tertentu demi kepentingan *principal*, dengan cara mendelegasikan otoritas kepadanya. *Principal* atau pemilik perusahaan menyerahkan dan mempercayai pengelolaan perusahaan kepada pihak manajemen (Dewi & Ekadjaja, 2020). Dalam teori agensi, semua individu bertindak atas kepentingan sendiri. Pemilik menginginkan pengembalian dengan secepat-cepatnya dan sebesar-besarnya atas investasi yang dilakukan. Sedangkan manajer menginginkan kinerjanya diakomodir dengan sebesar-besarnya sehingga masing-masing pihak berusaha untuk memperbesar keuntungan sendiri-sendiri. Pemegang saham sebagai pemilik saham mengasumsikan dirinya hanya tertarik pada hasil keuangan berupa pembagian deviden yang tinggi. Sedangkan sebagai seorang agen, manajer mengasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan setinggi-tingginya dan syarat-syarat yang ikut serta dalam hubungan tersebut. Perbedaan kepentingan inilah yang memicu konflik antara pemilik dan manajer. Masalah

dasar dalam *agency theory* yaitu adanya kepentingan atau konflik agensi.

Teori keagenan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan return yang memadai bagi para pemegang saham karena adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* menyebabkan munculnya biaya monitoring (*agency cost*). Pemegang saham dan manajer diharapkan mampu meminimalisir konflik antara kedua kepentingan yang berbeda ini, sehingga hubungan yang sehat akan terbentuk bagi para manajer dan dapat memaksimalkan kinerja perusahaan serta mengurangi biaya monitoring. Karena tingginya tingkat profitabilitas dan likuiditas sebuah perusahaan akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan, dengan begitu manajemen dapat memberikan timbal balik kepada pemilik modal atau pun investor atas kekayaan perusahaan.

## **2. Nilai Perusahaan**

### **a. Pengertian Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Dewi & Abundanti, 2019). Menurut Saputri & Giovani (2021), nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, nilai

perusahaan berbanding lurus dengan kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Nilai perusahaan adalah penilaian yang diberikan investor untuk keberhasilan perusahaan dan kinerja perusahaan yang tercermin melalui harga saham di pasar (Hidayat & Khotimah, 2022). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang biasanya dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi juga, hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan yang melakukan investasi dalam bentuk saham memiliki beberapa maksud, diantaranya untuk menebarkan risiko, memperkuat jaringan pasar, memperkuat distribusi, menjaga suplai bahan baku jika perusahaan yang dibeli merupakan penyubai bahan baku dan memperkuat manajemen.

b. Jenis Nilai Perusahaan Berdasarkan Metode Perhitungannya

Jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungannya yang digunakan, antara lain :

1. Nilai Nominal

Nilai nominal merupakan suatu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan,

disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

## 2. Nilai Pasar

Nilai pasar (*kurs*) merupakan harga yang dibentuk dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai tersebut hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

## 3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang mempunyai kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

## 4. Nilai Buku

Nilai buku merupakan nilai perusahaan yang dihitung menggunakan konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antara total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

## 5. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi merupakan nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung

menggunakan cara yang sama seperti menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

Melalui penilaian saham tersebut investor dapat menentukan strategi investasi. Investor hanya mengharapkan keuntungan berupa dividen dan *capital gain*.

#### c. Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa metode diantaranya :

##### 1. *Price Earning Rasio* (PER)

Metode ini menggunakan acuan harga jual perusahaan pada pembeli jika suatu perusahaan dijual. *Price earning rasio* merupakan cara untuk memperkirakan nilai perusahaan yang berfokus pada laba bersih, sehingga emiten dapat menentukan kewajaran harga sahamnya.

$$\text{Price to book value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Pendapatan Saham}}$$

Harga per saham mengacu pada harga jual saham, sedangkan pendapatan saham mengacu pada pendapatan tahunan atau laba perusahaan.

##### 2. *Price to Book Value* (PBV)

*Price to book value* dihitung menggunakan perbandingan harga saham dengan nilai buku perusahaan. Ketika manajemen perusahaan yang efisien menghasilkan

PBV bernilai setidaknya 1 atau lebih dari nilai buku pada tahun tertentu, maka kondisi ini disebut sebagai *overvalued*. Sebaliknya, jika angka PBV kurang dari 1, maka dapat dipastikan harga saham lebih rendah dari nilai buku perusahaan dan saham tersebut *undervalued*. Peringkat PBV yang rendah biasanya menyiratkan penurunan kinerja perusahaan.

*Price to book value (PBV)*

$$= \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Akuntansi mencatat aktiva di neraca berdasarkan harga perolehannya yang telah disesuaikan dengan depresiasi. Nilai ini disebut nilai buku. Perbedaan antara nilai buku dan nilai pasar akan menjadi semakin besar pada modal sendiri pemegang saham. Nilai buku modal sendiri dicatat berdasarkan jumlah uang yang disetor pemegang saham di masa lalu, yang terdiri atas nilai nominal saham dan agio ditambah laba ditahan. Nilai buku modal sendiri ini biasanya berbeda dari nilai pasar per lembar saham. Sebagai alternatif dari neraca nilai buku, dapat dibuat neraca nilai pasar. Nilai pasar aktiva adalah nilai pasar utang ditambah dengan nilai pasar modal sendiri. Nilai pasar modal sendiri adalah harga saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar.

### 3. Profitabilitas

#### a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat ukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Oktiwiati & Nurhayati, 2020). Profitabilitas merupakan kemampuan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjual maupun investasi (Hidayat & Khotimah, 2022). Dewi & Abundanti (2019) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian (*return*) kepada pemiliknya. Apabila profitabilitas tinggi maka kinerja perusahaan dikatakan baik dan apabila profitabilitas rendah maka kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk, artinya profitabilitas merupakan informasi yang penting bagi pihak eksternal. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

## b. Klasifikasi Profitabilitas dan Pengukurannya

Menurut Rasio profitabilitas diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu :

### 1. *Gross Profit Margin*

*Gross profit margin* adalah perhitungan antara penjualan dengan beban. Perhitungan ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan *controlling* terhadap biaya persediaan. Selain itu, perhitungan ini juga digunakan untuk mengukur efisiensi kinerja perusahaan dalam menetapkan harga produk yang diproduksi. Jika harga produk mengalami peningkatan, maka GPM produk akan menurun. Besarnya rasio GPM akan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin bagus.

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

### 2. *Net Profit Margin*

*Net profit margin* adalah rasio perhitungan yang mengukur margin laba bersih atas penjualan yang dilakukan perusahaan. Pengukuran ini merupakan sarana perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. NPM juga digunakan sebagai pembanding kinerja perusahaan setelah dikurangi semua biaya ditambah pajak.



NPM digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam melakukan pengendalian beban yang berkaitan dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

### 3. *Operating Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba.

$$\text{Operating Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}}$$

### 4. *Return On Assets (ROA)*

Return on assets sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perhitungan rasio ROA bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan yang berkaitan dengan keuntungan hasil dari aset yang dimiliki semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan terhadap aset, semakin meningkat pula ROA, dan artinya kinerja perusahaan semakin bagus.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### 5. *Retun On Equity* (ROE)

*Retun on equity* sering disebut *rate of return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal yang dimiliki. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang diberikan investor. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, nantinya ROE juga meningkat, yang artinya perusahaan tersebut akan semakin dipercaya oleh para pemegang saham.

*Retun On Equity* (ROE) = Laba Bersih / Total Ekuitas

### 6. *Basic Earning Power* (BEP)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

*Basic Earning Power* (BEP) = Laba sebelum bunga dan pajak / Total Aktiva

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaannya. Ukuran profitabilitas perusahaan dapat berbagai macam seperti : laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian. Investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Rasio profitabilitas atau rasio reabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba.

#### **4. Likuiditas**

##### **a. Pengertian Likuiditas**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana yang tersedia (Saputri & Giovanni, 2021). Menurut Dewi & Ekadjaja (2020), likuiditas merupakan rasio yang dapat mengetahui kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Astuti & Yadnya (2019) menyatakan bahwa likuiditas merupakan hubungan antara kas beserta aktiva perusahaan lainnya yang bersifat lancar dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Likuiditas merupakan salah satu faktor penentu sukses atau gagalnya perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-umber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan samapai mana perusahaan memegang risiko. Dengan kata lain likuiditas merupakan kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang harus segera dibayar dengan harta lancarnya.

Rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas beserta aktiva perusahaan lainnya yang bersifat lancar dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Aktiva lancar yang tinggi di sisi lain dapat menurunkan produktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba karena terlalu tingginya kas mengganggu, sehingga akan menurunkan profitabilitas. Namun perusahaan dengan likuiditas rendah akan sulit memenuhi kewajibannya sehingga dapat mengurangi kepercayaan pemegang saham. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka dapat dikatakan memiliki kinerja perusahaan yang baik oleh investor. Hal inilah yang dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

#### b. Jenis Likuiditas

Jenis likuiditas diantaranya adalah :

##### 1. Likuiditas Pasar

Likuiditas pasar merujuk pada kemampuan pasar, seperti pasar modal yang memungkinkan aset untuk dibeli dan dijual dengan harga yang stabil dan transparan. Dengan kata lain, jenis likuiditas mengacu pada kondisi pasar dalam kegiatan jual beli aset. Pasar yang mendukung jual beli aset dalam jumlah besar

merupakan pasaryang likuid. Sebaliknya, pasar yang tidak melakukan banyak kegiatan jual beli memiliki tingkat likuiditas yang lebih rendah.

## 2. Likuiditas Akuntansi

Likuiditas akuntansi mengukur kemudahan seseorang atau suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan aset likuid yang tersedia. Perusahaan dengan likuiditas yang baik dapat membayar pajak dan utang dalam jangka pendek sebelum jatuh tempo. Investor biasanya tertarik untuk menanamkan modal kepada perusahaan yang kondisi finansialnya prima dan tidak terbelit utang.

## 3. Likuiditas Aset

Likuiditas adalah pengukuran kemudahan pencairan aset menjadi uang tunai. Jadi, likuiditas aset mengacu pada tingkat konversi aset. Posisi kas atau likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Dividen merupakan *cash outflow*, oleh karena itu semakin kuat posisi likuiditas perusahaan, berarti makin besar kemampuan untuk membayarkan dividen.

### c. Jenis Likuiditas

Jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuannya yaitu :

#### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

#### 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban dan utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan nilai persediaan.

#### 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Likuiditas pada penelitian ini diprosikan dengan *current ratio*. *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Tingkat likuiditas suatu perusahaan dihitung melalui sumber informasi modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan kewajiban

lancar yang digambarkan langsung dalam *current ratio*. Dengan kata lain, *current ratio* dijadikan kebiasaan yang umum yang lebih baik sebagai titik tolak untuk mengukur semua modal kerja yang digunakan perusahaan dengan membandingkan jumlah aset lancar dan kewajiban lancarnya.

#### **4. Pertumbuhan Perusahaan**

##### **a. Pengertian Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Fauziah & Sudiyatno, 2020). Menurut Firdaus & Mildawati (2022), pertumbuhan perusahaan yaitu bertambahnya ukuran perkembangan pada suatu dana yang diperoleh. Pertumbuhan perusahaan diukur menggunakan *Total Asset Growth* (TAG), yaitu selisih total aset periode sekarang dan sebelumnya dibagi total aset sebelumnya (Silalahi & Sihotang, 2021). Pertumbuhan perusahaan merupakan tanda dari aspek keuntungan, karena dianggap mampu menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari waktu ke waktu. Perusahaan yang tumbuh dengan cepat akan memperoleh hasil positif, yang artinya akan dapat menguasai pangsa pasar dibandingkan dengan pesaingnya, mengalami peningkatan penjualan signifikan dan menjadi pesaing yang diperhitungkan. Pertumbuhan cepat juga memaksa sumber daya manusia untuk

berkontribusi lebih optimal.

Pertumbuhan perusahaan merupakan perbandingan total aset yang dimiliki perusahaan dengan tahun sebelumnya. Dalam teori pertumbuhan perusahaan, dijelaskan bahwa terdapat lima tahap pertumbuhan. Tahap permulaan, perusahaan mencoba mengatur strategi untuk mencapai tujuannya. Tahap kedua, tahap pertumbuhan yaitu perusahaan mengalami kenaikan return yang disebabkan oleh produknya yang dikenal masyarakat. Tahap kedewasaan, pertumbuhan perusahaan menurun karena banyaknya pesaing yang mulai masuk dan permintaan perusahaan cenderung stabil daripada mengalami kenaikan. Tahap selanjutnya adalah stabil, tahap yang panjang yaitu perusahaan dapat menghasilkan return dengan lebih stabil. Yang terakhir adalah tahap penurunan, tahap pertumbuhan perusahaan yang semakin menurun karena semakin banyak pesaing industri sehingga return yang dihasilkan juga menurun bahkan tidak menutup kemungkinan akan negatif. Di tahap ini perusahaan mulai keluar dari industri dan mencoba melakukan diversifikasi produk yang lebih menguntungkan.

#### b. Aset Perusahaan

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur suatu pertumbuhan perusahaan adalah total aset karena total aset merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur suatu pertumbuhan perusahaan. Aset adalah sumber



dayaekonomi yang dikendalikan oleh entitas yang diharapkan akan menghasilkan manfaat ekonomi di masa mendatang bagi entitas. Aset terdiri dari 3 (tiga) kategori, yaitu:

1. Aset Lancar (*Current Assets*), yaitu kas dan aktiva-aktiva lain yang dapat ditukarkan menjadi kas (uang) dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus kegiatan normal. Aset lancar terdiri dari kas, surat berharga yang mudah dijual, piutang dagang, persediaan, serta beban diterima dimuka.
2. Aset tetap (*Fixed Assets*), yaitu aset berwujud yang masa manfaatnya lebih darisatu tahun, digunakan dalam kegiatan perusahaan, dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, serta nilainya cukup besar. Aset tetap terdiri dari dua yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud.
3. Aset Lain-Lain (*Other Assets*), yaitu pos-pos yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam aset tetap dan aset lancar, investasi atau penyertaan maupun aset tidak berwujud, seperti aset tetap yang tidak digunakan, piutang kepada pemegang saham, beban yang ditangguhkan dan aset lancar lainnya, disajikan dalam kelompok aset lain-lain.

## B. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Penulis	Variabel	Hasil Penelitian
1.	<p>Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Perhotelan dan Pariwisata melalui Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Robiyanto <i>et al.</i>, 2020)</p>	<p>Variabel Independen : Profitabilitas</p> <p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Intervening : Struktur Modal</p>	<p>Penelitian ini menemukan bahwa (1) profitabilitas yang diwakili dengan ROE dan ROA secara signifikan berpengaruh negatif pada nilai perusahaan yang diwakili oleh PBV serta profitabilitas yang diwakili oleh ROE dan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diwakili oleh Tobin's Q, (2) profitabilitas secara signifikan memiliki pengaruh negatif pada struktur modal, (3) struktur modal yang diwakili oleh DER</p>

			<p>secara signifikan memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan yang diwakili oleh PBV serta struktur modal yang diwakili oleh DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diwakili oleh Tobin's Q dan (4) variabel intervening yaitu struktur modal memiliki efek negatif dalam memediasi pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan. Investor hendaknya memperhatikan rasio profitabilitas, struktur modal dan nilai perusahaan sebelum mengambil keputusan berinvestasi.</p>
--	--	--	---

2.	<p>Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan (Dewi &amp; Abundanti, 2019)</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Profitabilitas</li> <li>b. Likuiditas</li> <li>c. Kepemilikan Institusional</li> <li>d. Kepemilikan Manajerial</li> </ul> <p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</p>
3.	<p>Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman (Yanti &amp; Damayanti, 2019)</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Profitabilitas</li> <li>b. Ukuran Perusahaan</li> <li>c. Struktur Modal</li> <li>d. Likuiditas</li> </ul> <p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa</p>

			Efek Indonesia periode 2014-2017.
4.	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen (Astuti & Yadnya, 2019)	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Profitabilitas</li> <li>b. Ukuran Perusahaan</li> <li>c. Likuiditas</li> </ul> <p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Intervening : Kebijakan Deviden</p>	<p>Hasil analisis menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan. Pada model kedua, hasil menunjukkan profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sesuai dengan hasil uji Sobel, ditemukan bahwa kebijakan dividen mampu memediasi</p>

			<p>pengaruh dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan, namun tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.</p>
5.	<p>Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Real Estate, Properti, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016) (Oktaviarni <i>et al.</i>, 2019)</p>	<p>Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Independen Dan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Dependen.</p>	<p>Hasil yang ditunjukkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Return on Assets</i> (ROA), likuiditas yang diproksikan dengan <i>Current Ratio</i> (CR), kebijakan dividen yang diproksikan dengan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural</p>

			total aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage yang diproksikan dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6.	Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019) (Jamaluddin <i>et al.</i> , 2021)	Variabel Independen : Profitabilitas Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sedangkan Profitabilitas (ROE) dan

			<p>Profitabilitas (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Secara simultan, Profitabilitas (ROA, ROE dan NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p>
7.	<p>Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur (Dewi &amp; Ekadjaja, 2021)</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Profitabilitas</li> <li>b. Ukuran Perusahaan</li> <li>c. Likuiditas</li> </ul> <p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>



8.	<p>Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017) (Oktiwiati &amp; Nurhayati, 2020)</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Profitabilitas</li> <li>b. Struktur Modal</li> <li>c. Keputusan Investasi</li> </ul> <p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p>
9.	<p>Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (Saputri &amp; Giovani, 2021)</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Profitabilitas</li> <li>b. Pertumbuhan Perusahaan</li> <li>c. Likuiditas</li> </ul> <p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan</p>

			terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
10.	Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2017 (Ndruru <i>et al.</i> , 2020)	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Likuiditas</li> <li>b. Leverage</li> <li>c. Profitabilitas</li> </ul> <p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p>	<p>Penelitian menunjukkan hasil bahwa secara simultan nilai perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas, nilai perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh leverage, dan nilai perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh likuiditas. Secara parsial, profitabilitas berpengaruh positif</p>

			signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
11.	Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Lumoly <i>et al.</i> , 2019)	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Profitabilitas</li> <li>b. Likuiditas</li> <li>c. Ukuran Perusahaan</li> </ul> <p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan secara persial variabel likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sedangkan variabel profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV)</p>

			<p>pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dan secara simultan Likuiditas (CR) ukuran perusahaan (SIZE) dan profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Perusahaan sebaiknya menjaga ROE dan memperhatikan ukuran perusahaan dan CR untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan.</p>
--	--	--	---

12.	<p>Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aset terhadap Nilai Perusahaan (Farizki <i>et al.</i>, 2021)</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Profitabilitas</li> <li>b. Leverage</li> <li>c. Likuiditas</li> <li>d. Ukuran Perusahaan</li> <li>e. Struktur Aset</li> </ul> <p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor properti dan real estate periode 2015-2019.</p>
13.	<p>Pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (AKO), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Leverage (LTDER) terhadap Nilai Perusahaan (Natalie &amp; Lisiantara, 2022)</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Profitabilitas</li> <li>b. Likuiditas</li> <li>c. Ukuran Perusahaan</li> <li>d. Leverage</li> </ul> <p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p>	<p><i>The results of this study indicate that profitability (ROA) and firm size (SIZE) have no effect on firm value, liquidity (AKO) has a positive and significant effect on firm value, while leverage (LTDER) has a negative and</i></p>

			<i>significant effect on firm value.</i>
14.	Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2018-2020 (Hidayat & Khotimah, 2022)	<p>Variabel Independen :</p> <p>a. Profitabilitas</p> <p>b. Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
15.	Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Puri & Lisiantara, 2023)	<p>Variabel Independen :</p> <p>a. Profitabilitas</p> <p>b. Likuiditas</p> <p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p>	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap PBV, CR berpengaruh terhadap PBV, ROA berpengaruh terhadap DER, CR tidak berpengaruh terhadap DER, DER berpengaruh terhadap PBV, ROA berpengaruh terhadap PBV

			melalui DER, CR berpengaruh terhadap PBV melalui DER.
16.	Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi (Fauziah & Sudyatno, 2020)	<p>Variabel Independen :</p> <p>a. Profitabilitas</p> <p>b. Pertumbuhan Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan:</p> <p>Variabel Moderasi Struktur Modal</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, struktur modal mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan pada</p>

			nilai perusahaan.
17.	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur (Lacrima & Ardini, 2021)	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Struktur Modal</li> <li>b. Profitabilitas</li> <li>c. Pertumbuhan Perusahaan</li> <li>d. Ukuran Perusahaan</li> </ul> <p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang berarti bahwa kebijakan struktur modal yang dilakukan oleh perusahaan tidak mempengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan hal ini berarti semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan devidennya, dan hal ini berdampak</p>



			<p>pada kenaikan nilai perusahaan.</p> <p>Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan hal ini berarti bahwa tidak adanya dampak yang cukup besar dari pertumbuhan perusahaan terhadap penilaian investor terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan akan semakin mudah pula perusahaan untuk mendapatkan sumber dana internal maupun eksternal.</p>
18.	Pengaruh Pertumbuhan	Variabel Independen : a. Pertumbuhan	Hasil penelitian menunjukkan

	<p>Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Fajriah <i>et al.</i>, 2022)</p>	<p>Penjualan</p> <p>b. Pertumbuhan Perusahaan</p> <p>c. Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p>	<p>bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
19.	<p>Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Variabel Independen :</p> <p>a. Struktur Modal</p> <p>b. Pertumbuhan Perusahaan</p> <p>c. Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (uji t), (1)struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikan 0,827 (2) pertumbuhan</p>

	(Silalahi & Sihotang, 2021)		perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikan 0,048 dan (3) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikan 0,000. Hasil uji secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
--	-----------------------------	--	---

20.	<p>Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan <i>Firm Size</i> terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020 (Novitasari &amp; Krisnando, 2021)</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Struktur Modal</li> <li>b. Pertumbuhan Perusahaan</li> <li>c. Firm Size</li> </ul> <p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis regresi linier data panel dengan tingkat signifikansi 5% maka hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Secara parsial Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, (2) Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, (3) <i>Firm Size</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, (4) Secara simultan struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan</p>
-----	--	---	--

			<p><i>firm size</i></p> <p>berpengaruh positive signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p>
21.	<p>Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (Chynthiawati &amp; Jonnardi, 2022)</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Profitabilitas</li> <li>b. Leverage</li> <li>c. Pertumbuhan Perusahaan</li> <li>d. Likuiditas</li> </ul> <p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p>	<p>Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, transportasi dan utilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Implikasi dari penelitian ini adalah perusahaan</p>

			<p>harus memerhatikan rasio leverage dan likuiditas agar tidak terlalu tinggi karena dapat memengaruhi nilai perusahaan.</p>
22.	<p>Pengaruh Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Sales Growth</i> terhadap Nilai Perusahaan (Herdiani <i>et al.</i>, 2021)</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Likuiditas</li> <li>b. Leverage</li> <li>c. Kebijakan Dividen</li> <li>d. Ukuran Perusahaan</li> <li>e. <i>Good Corporate</i></li> <li>f. <i>Sales Growth</i></li> </ul> <p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p>	<p>Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap</p>

			<p>nilai perusahaan, ukuran komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan <i>sales growth</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari likuiditas, leverage, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, dan <i>sales growth</i> terhadap nilai perusahaan.</p>
23.	<p>Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Struktur Modal</li> <li>b. Profitabilitas</li> <li>c. Likuiditas</li> </ul> <p>Variabel Dependen :</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai</p>

	dengan Kebijakan Dividen sebagai Moderasi (Riki <i>et al.</i> , 2022)	Nilai Perusahaan Variabel Moderasi : Kebijakan Dividen	perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, tetapi kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.
24.	Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran	Variabel Independen : a. Profitabilitas b. Pertumbuhan Persahaan c. Ukuran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan



	Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Pramudia & Fuadati, 2020)	Perusahaan Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
25.	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan (Firdaus & Mildawati, 2020)	Variabel Independen : a. Struktur Modal b. Pertumbuhan Perusahaan c. Profitabilitas d. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan atau penurunan struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Pertumbuhan

			<p>perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai <i>growth</i> maka semakin besar keputusan investor menanamkan sahamnya. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil nilai profitabilitas maka kurangnya minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin</p>
--	--	--	---

			tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Investor menyukai ukuran perusahaan yang tinggi karena dinilai kualitasnya yang lebih dikenal oleh masyarakat.
26.	Faktor-Faktor Nilai Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual, Pertumbuhan dan Kinerja Perusahaan (Ferdiansyah & Faisal, 2020)	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Modal Intelektual</li> <li>b. Kinerja Persahaan</li> <li>c. Pertumbuhan Perusahaan</li> </ul> <p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal intelektual dan kinerja perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dapat diartikan pertumbuhan</p>

			perusahaan tidak menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi ke perusahaan.
27.	<i>Analysis of Company Characteristics of Firm Values: Profitability as Intervening Variables (Chabachib et al., 2019)</i>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Company Size</i></li> <li>b. <i>Capital Structure</i></li> <li>c. <i>Liquidity</i></li> </ul> <p>Variabel Dependen : <i>Firm Value</i></p> <p>Variabel Intervening : <i>Profitability</i></p>	<p><i>The results of this study indicate that company size and liquidity have a positive and significant effect on profitability, the capital structure has a negative and not significant effect on profitability. Profitability and company size have a positive and significant effect on firm value. Capital structure and liquidity have a positive and not significant effect on firm value. Then profitability is able to mediate the influence of</i></p>

			<i>company size and liquidity on firm value, but profitability is not able to mediate the influence of capital structure on firm value.</i>
28.	<i>The Effect of Profitability, Liquidity, and Leverage on Firm Value with Dividend Policy as Intervening Variable (Damayanti &amp; Sucipto, 2022)</i>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><i>a. Liquidity</i></li> <li><i>b. Profitability</i></li> <li><i>c. Leverage</i></li> </ul> <p>Variabel Dependen :</p> <p><i>Firm Value</i></p> <p>Variabel Intervening :</p> <p><i>Dividend Policy</i></p>	<i>The results of the study prove that profitability has a negative and insignificant effect on dividend policy, liquidity has a negative and significant effect on dividend policy, leverage has a positive and significant effect on dividend policy, profitability has a positive and significant effect on firm value, liquidity has a negative and significant effect on firm value, leverage has a positive and</i>

			<p><i>significant on firm value, dividend policy has a negative and insignificant effect on firm value, dividend policy is not able to mediate profitability on firm value, liquidity has no direct effect on firm value through dividend policy, dividend policy has an indirect effect of leverage on firm value in the financial sector.</i></p>
29.	<p><i>The Effect of Company Growth and Liquidity on Company Value with Capital Structure as an Intervening Variable</i> (Permatasari &amp; Ramadhan, 2023)</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><i>a. Liquidity</i></li> <li><i>b. Company Growth</i></li> </ul> <p>Variabel Dependen : <i>Company Value</i></p> <p>Variabel Intervening : <i>Capital Structure</i></p>	<p><i>The results of this study found that while company growth has no effect on capital structure, liquidity has a negative effect on capital structure. Company growth, liquidity, and capital structure have no effect on firm</i></p>

			<i>value. The capital structure is unable to mediate the relationship between company growth and liquidity and firm value.</i>
30.	<i>The Effect of Profitability, Firm Size, Liquidity, Sales Growth on Firm Value Mediated Capital Structure (Inne et al., 2021)</i>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><i>a. Liquidity</i></li> <li><i>b. Company Growth</i></li> </ul> <p>Variabel Dependen :</p> <p><i>Capital Structure</i></p> <p>Variabel Intervening :</p> <p><i>Firm Value</i></p>	<p><i>The results showed that firm size and sales growth did not increase the capital structure and firm value. Profitability does not affect the capital structure, but it does affect firm value. Meanwhile, liquidity affects the capital structure, but not firm value. And capital structure affects firm value. The results of the mediation test show that the capital structure is only able to mediate the</i></p>

			<p><i>effect of liquidity on firm value. This explains that the implementation of good liquidity can improve the capital structure generated by the firm, so that the firm value also increases, which ultimately investors respond positively.</i></p>
31.	<p><i>The Influence of Related Party Transaction, Profitability, Liquidity, and Debt Policy on Firm Value in Property and Real Estate Companies Listed on Idx 2016-2020 with Firm Size as a Moderating Variable (Barus et al., 2022)</i></p>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><i>a. Related Party Transaction</i></li> <li><i>b. Profitability</i></li> <li><i>c. Liquidity</i></li> <li><i>d. Debt Policy</i></li> </ul> <p>Variabel Dependen :</p> <p><i>Firm Value</i></p> <p>Variabel Moderasi :</p> <p><i>Firm Size</i></p>	<p><i>The results in this study indicate that partially related party transactions and liquidity are proven to have a negative and significant effect on firm value in Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Profitability has a positive and significant effect on firm value. Meanwhile, other</i></p>

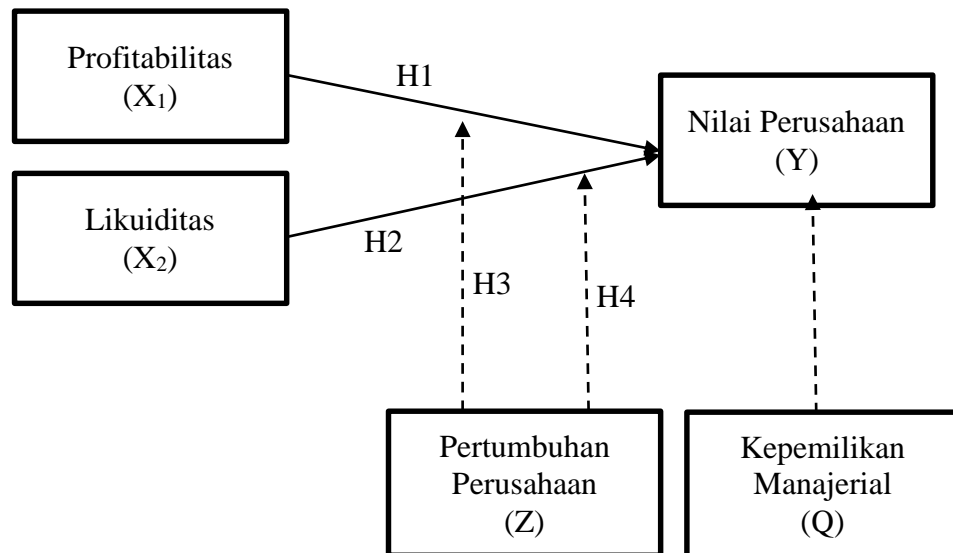


			<i>results show that firm size is proven to moderate the effect of related party transactions and profitability on firm value.</i>
32.	<i>Profitability and Liquidity on Firm Value and Capital Structure as Intervening Variable</i> (Sari & Sedana, 2020)	<p>Variabel Independen :</p> <p>a. Profitability</p> <p>b. Liquidity</p> <p>Variabel Dependen :</p> <p>Firm Value</p> <p>Variabel Intervening :</p> <p>Capital Structure</p>	<i>Profitability has a positive and significant effect on capital structure, Liquidity has a negative and significant effect on capital structure, capital structure has a positive and significant effect on firm value, profitability has a positive significant effect on firm value, liquidity has a negative not significant effect on firm value, capital structure is able to mediate the effect of profitability and liquidity on firm value.</i>

33.	<p><i>Profitability, Capital Structure and Dividend Policy Effect on Firm Value using Company Size as a Moderating Variable</i> (Rahmawati et al., 2021)</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Profitability</i></li> <li>b. <i>Capital Structure</i></li> <li>c. <i>Dividend Policy</i></li> </ul> <p>Variabel Dependen : <i>Firm Value</i></p> <p>Variabel Moderasi : <i>Company Size</i></p>	<p><i>This study indicates that profitability, capital structure, and dividend policy have a positive and significant effect on firm value. The results of this study also indicate that firm size weakly moderates the effect of dividend policy on firm value, but firm size is unable to moderate the effect of profitability and capital structure on firm value.</i></p>
34.	<p><i>The Effect of Liquidity and Profitability on Firm Value Mediated by Dividend Policy</i> (Olivia et al., 2021)</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Liquidity</i></li> <li>b. <i>Profitability</i></li> </ul> <p>Variabel Dependen : <i>Firm Value</i></p> <p>Variabel Mediasi : <i>Dividens Policy</i></p>	<p><i>The results of this study indicate that liquidity has a significant negative effect on firm value, while profitability has a significant positive effect on firm value and dividend policy is unable to mediate liquidity</i></p>

			<i>and profitability on firm value.</i>
35.	<i>The Effect of Leverage and Profitability on Firm Value with Dividend Policy as Moderation Variable (Kanta et al., 2021)</i>	<p>Variabel Independen :</p> <p style="padding-left: 40px;"><i>a. Leverage</i></p> <p style="padding-left: 40px;"><i>b. Profitability</i></p> <p>Variabel Dependen :</p> <p><i>Firm Value</i></p> <p>Variabel Moderasi :</p> <p><i>Dividend Policy</i></p>	<p><i>This study results in that profitability has a significant positive effect on firm value, leverage has a negative effect on firm value. And for the effects of dividend moderation found that, dividend policy is not able to moderate the effect of profitability on firm value. Then the dividend policy is able to moderate the effect of leverage on corporate value in the negative direction. Dividend policy is also defined as pure moderator on the effect of leverage and profitability on firm value.</i></p>

### C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Keterangan :

- : Pengaruh parsial
- : Pengaruh moderasi
- (X) : Variabel independen
- (Y) : Variabel dependen
- (Z) : Variabel moderasi
- (Q) : Variabel kontrol

Model variabel menunjukkan arah penyusunan dari metodologi penelitian dan mempermudah dalam pemahamandan menganalisis masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderasi.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka penelitian ini mengajukan hipotesis :

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Maka dari itu profitabilitas berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Abundanti (2019), Yanti & Damayanti (2019), dan Astuti & Yadnya (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga memicu permintaan saham oleh investor, sinyal positif yang diberikan investor akan meningkatkan harga saham dan selanjutnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Astuti & Yadnya (2019) menyatakan bahwa likuiditas merupakan hubungan antara kas beserta aktiva perusahaan lainnya yang bersifat lancar dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Likuiditas perusahaan dianggap baik apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu karena banyaknya dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasinya. Penelitian Natalie & Lisiantara (2022), Ndruru *et al.* (2020), dan Yanti & Darmayanti (2019) menyatakan bahwa likuiditas

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang likuid cenderung menggunakan dana internal dalam kegiatan pendanaannya. Hal ini dapat meningkatkan permintaan saham oleh investor sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan. Jadi, tingkat likuiditas yang baik akan memberikan sinyal positif kepada perusahaan. Dengan demikian, likuiditas yang tinggi berarti saham perusahaan banyak diminati investor dan itu akan meningkatkannya nilai perusahaan.

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Pertumbuhan Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan akan berusaha didalam memperoleh profitabilitas yang tinggi serta akan menggunakan sumber dana internal sehingga dapat mengurangi menggunakan dana dari modal asing karena menggunakan dana dari modal asing dapat mengurangi profit akibat harus membayar kewajiban yang timbul karena utang. Pertumbuhan perusahaan mempengaruhi profitabilitas, melalui aset yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap produktivitas dan efisiensi perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada profitabilitas. Semakin cepat pertumbuhan maka kemampuan perusahaan menghasilkan laba semakin tinggi, hal ini berarti penilaian terhadap rasio profitabilitas juga tinggi. Perusahaan yang mengalami peningkatan aset akan meningkatkan harga saham perusahaan yang akan disambut secara positif oleh para investor karena semakin tinggi harga saham, semakin tinggi juga nilai perusahaan (Chynthiawati

& Jonnardi, 2022). Pertumbuhan perusahaan dapat menjadi indikator dari nilai perusahaan. Penelitian Silalahi & Sihotang (2021), Fajriah *et al.* (2022), dan Chynthiawati & Jonnardi (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian Astuti & Yadnya (2019), Oktiwiati & Nurhayati (2020), dan Saputri & Giovani (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan perusahaan menunjukkan sinyal positif dan perkembangan yang baik dimana pertumbuhan suatu perusahaan tersebut memiliki dampak menguntungkan dan perusahaan juga mengharapkan *rate of return* dari investasi yang dilakukan. Hal ini berarti pertumbuhan perusahaan menunjukkan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

H3 : Pertumbuhan perusahaan dapat memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

#### 4. Pertumbuhan Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Tingginya tingkat likuiditas pada suatu perusahaan akan menandakan bahwa current asset pada perusahaan tersebut tidak digunakan dan menganggur. Namun, rendahnya tingkat likuiditas akan mengindikasikan jumlah aktiva tetap dalam perusahaan lebih besar dan nantinya akan memancarkan sinyal positif kepada para investor (Herdiani *et al.*, 2021). Semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi biasanya lebih berpeluang mendapatkan berbagai macam dukungan dari pihak-pihak luar seperti lembaga keuangan dan kreditor. Hal ini berarti dapat meningkatkan produktivitas perusahaan yang berdampak baik terhadap nilai perusahaan. Penelitian Dewi & Abundanti (2019), Dewi & Ekadjaja (2020), dan Saputri & Giovani (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pertumbuhan perusahaan adalah suatu hasil yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menjaga posisi perekonomiannya di tengah pertumbuhan perekonomian. Dalam penelitian Chynthiawati & Jonnardi (2022), Pramudia & Fuadati (2020), dan Firdaus & Mildawati (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan lebih besar dibandingkan dengan jumlah utang perusahaan. Hal



ini berarti utang lancar perusahaan dapat dibayar perusahaan dengan lancar dan likuiditas tinggi.

H4 : Pertumbuhan perusahaan dapat memoderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan.